

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia sendiri pada umumnya sering mengalami berbagai macam perubahan. Perubahan tersebut terjadi dikarenakan adanya kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai perubahan kurikulum yang selalu ditingkatkan agar pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik lagi.¹ Program merdeka belajar merupakan program pendidikan yang mencakup berbagai jenis kegiatan kelas yang dianggap ideal untuk dilaksanakan agar anak mempunyai kesempatan lebih besar untuk mengeksplorasi ide dan mengembangkan keterampilannya.²

Merdeka belajar adalah konsep pembelajaran yang memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa dan lembaga pendidikan dalam kegiatan merancang, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, Guru diharapkan menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan lebih berfokus pada anak. Tujuan pembelajaran merdeka belajar bagi siswa yaitu agar siswa dapat memiliki wawasan yang luas, mampu

¹ Muniroh Munawar. *Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol. 1 No. 1 Mei 2022, hlm. 68.

² Muniroh Munawar. *Penguatan Komite Pembelajaran....*, hlm. 69.

berpikir jernih, cerdas, dan memiliki pemikiran yang mendalam terhadap hal-hal yang sedang dilihat ataupun yang ada di pikirannya.³

Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam Qs. Al-Baqarah ayat 31 sebagai berikut :

وَعَلَّمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Korelasi antara Qs. Al-Baqarah ayat 31 di atas dengan dilaksanakannya rencana pendidikan merdeka belajar yaitu bahwa tidak ada batas-batas oleh Allah SWT dalam menitipkan informasi kepada Nabi Adam AS. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa Allah SWT memberi manusia kemampuan untuk mengetahui nama, sifat dan fungsi suatu benda. Oleh karena itu, pendidikan anak dimulai bukan dengan mengajarkan “kata kerja” tetapi dimulai dengan mengenal (ayah, ibu, pensil, buku, dll). Karena mempelajari nama-nama tersebut akan memudahkan anak untuk mengingat sesuatu. Allah SWT mengajarkan suatu ilmu kepada Nabi Adam AS dengan gagasan memberi petunjuk secara umum namun dengan konsep menyeluruh dan mendalam, hal tersebut selaras dengan tujuan dari Kurikulum Merdeka.⁴

³ Titania Widya Prameswari. *Merdeka Belajar : Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045*. Prosiding Seminar Nasional Penalaran dan Penelitian Nusantara. Vol. 1, Oktober 2020. Hal 77.

⁴ Baktiar Leu. *Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 31*. Urwatul Wutqo, Jurnal Kependidikan dan Keislaman. Vol. 11, No. 2, September 2022. Hlm. 123

Program Merdeka Pendidikan pertama kali diluncurkan pada tahun 2021 sebagai upaya meningkatkan dan memulihkan pembelajaran darurat akibat pandemi virus *Corona*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga memberikan strategi kepada sekolah yang belum siap memanfaatkan program Pendidikan Merdeka Belajar yaitu sekolah yang belum siap masih diperbolehkan menggunakan Kurikulum tahun 2013 sebagai alasan untuk mendapatkan penyelenggara masa pemulihan darurat tahun 2022 hingga tahun 2024. Begitu pula dengan program Pendidikan Darurat yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum tahun 2013. Dalam melaksanakan rencana pendidikan merdeka belajar perlu dilakukan pengumpulan informasi untuk mengetahui satuan pendidikan mana yang siap melaksanakan program pendidikan tersebut.⁵

Perbedaan utama program Kurikulum 2013 dengan program Kurikulum Merdeka adalah pada program kurikulum 2013 terdapat istilah KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar). Penilaian KI dan KD dinilai lebih lengkap karena yang dinilai mencakup seluruh kemampuan, mulai dari aspek sosial, dunia lain (ketat), kemampuan dan kondisi mental anak. Namun penilaian pada K-13 dipandang sebagai tantangan bagi para pendidik, karena banyaknya evaluasi yang harus dilakukan dan lembar penilaian yang harus diselesaikan. Sedangkan kantor dan aset untuk itu masih terbatas. Namun program Kurikulum 2013 menarik karena mengembangkan dua aspek, yaitu

⁵ Tono Supriatna Nugraha. Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. Inovasi Kurikulum. Vol. 19. No. 2. 2022. Hal 526.

pelatihan karakter dan keterampilan siswa.⁶ Sedangkan pada program Pendidikan Kurikulum Merdeka, istilah RPP diubah menjadi Modul Ajar. Modul instruksi yang dijalankan dapat sesuai dengan modul yang ditampilkan dari otoritas publik atau dapat dibuat tanpa modul lain. Modul kinerja dapat digunakan sepanjang satu semester dan cara paling umum untuk membuatnya adalah dengan melakukannya sekali saja. Butir-butir dalam modul kinerja ini meliputi Capaian pembelajaran, tujuan dan alur tujuan pembelajaran.⁷

Sebelum pandemi terjadi, program pendidikan kurikulum 2013 merupakan rencana utama pendidikan yang dilaksanakan selama pembelajaran di satuan pembelajaran. Namun sebelum pandemi terjadi pada tahun 2020 hingga 2021, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan strategi lain terkait pemanfaatan kurikulum 2013 dan Program Kurikulum Darurat (menyesuaikan dengan kurikulum 2013). Penyelenggaraan ini juga menjadi dasar perencanaan pendidikan pada satuan pendidikan. Selain itu, pada masa pandemi tahun 2021 hingga 2022, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan pengaturan lain, khususnya penggunaan kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (SP) dan juga SMK Pusat Keunggulan (PK).⁸

Program Merdeka belajar merupakan salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada masa pandemi. Situasi pandemi virus Corona dikenang sebagai salah satu keadaan luar biasa

⁶ Angga, dkk. Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*. Vol. 6. No. 4. 2022. Hal 5882-5883.

⁷ Angga, dkk. Komparasi Implementasi Kurikulum...., hlm. 5884.

⁸ Tono Supriatna Nugraha. Kurikulum Merdeka untuk...., hlm. 255-256.

yang menyebabkan *Learning Loss* (ketertinggalan pembelajaran) dan *Learning Gap* (kesenjangan dalam pembelajaran) pada anak karena pengalaman belajarnya dilakukan di rumah. Untuk mengatasi perbedaan prestasi siswa akibat darurat pembelajaran, rencana pendidikan merdeka belajar lainnya diharapkan dapat membangun kembali pembelajaran di Indonesia.⁹

Penelitian terdahulu terkait Implementasi Kurikulum Merdeka salah satu diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Anik Lestarinigrum, dkk yang berjudul “*The Implementation of Independent Curriculum Through Project Based Learning at TK ABA VII Kediri*” mengkaji tentang pelaksanaan program pendidikan merdeka belajar yang digambarkan sebagai pembelajaran berproses, dimana pembelajaran ini dipandang lebih ideal karena siswa mempunyai kesempatan yang cukup untuk mengeksplorasi ide dan memperkuat kemampuan sesuai kapasitasnya masing-masing, dibandingkan hanya berfokus pada target pencapaian kelas atau kelompok. Guru juga dapat secara terbuka memilih strategi dan alat dengan memasukkan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian penting dalam pengalaman pendidikan. Penggunaan nilai-nilai Pancasila tentu ditanamkan dalam permainan yang bahagia dan menyenangkan.¹⁰

Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Muniroh Munawar yang berjudul “Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini” mengkaji tugas

⁹ Tono Supriatna Nugraha. Kurikulum Merdeka untuk..., hlm. 253-254.

¹⁰ Anik Lestarinigrum. The Implementation of Independent Curriculum Through Project Based Learning at TK ABA VII Kediri. The Changing Role of Knowledge and Living Sustainability in ASEAN Community. The 1st International Seminar August 2022. Hal 5.

komite dalam melaksanakan rencana pendidikan merdeka belajar melalui program sekolah penggerak, khususnya ikut serta dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran dengan ikut serta dalam pelatihan kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah akan mendapat persiapan dan pendampingan dalam hal mengembangkan diri dan meningkatkan mutu sekolah. Selain itu, Guru akan menerima pelatihan terkait pengembangan individu dan karier, latihan pembelajaran profesional, atau tahap lanjutan.¹¹

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, kajian penelitian mengenai kurikulum merdeka dinilai masih sangat minim, oleh sebab itu penelitian ini bermaksud sebagai pembaharuan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga diharapkan akan memberikan manfaat mengenai sedikit banyaknya pengetahuan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan jenjang taman kanak-kanak. Selain itu penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji perkembangan Kurikulum Merdeka di Jenjang pendidikan terkhusus Pendidikan Anak Usia Dini.

PAUD Terpadu Angkasa 1 Landasan Udara Sjamsudin Noor Kota Banjarbaru merupakan Lembaga Satuan Jenjang Pendidikan Taman Kanak-kanak yang beralamat di Jl. Cendrawasih komplek pangkalan TNI AU Landasan Udara Syamsudin Noor RT 39 RW 08, kelurahan Syamsudin Noor, Kecamatan Landasan Ulin, kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. PAUD yang terakreditasi A ini merupakan salah satu bagian dari sekolah-sekolah penggerak. Keikutsertaan PAUD Angkasa dalam sekolah penggerak

¹¹ Muniroh Munawar. Penguatan Komite Pembelajaran....., hlm. 72.

mengharuskan PAUD ini ikut menerapkan kebijakan terbaru mengenai penggunaan Kurikulum Merdeka pada kegiatan pembelajaran. Banyak hal yang dipersiapkan oleh lembaga dalam bertransformasi dari kurikulum 2013 menuju kurikulum Merdeka diantaranya melatih sosial dan emosional dari para pendidik, sosialisasi kepada orang tua murid, dan siap siaga dalam mempersiapkan keputusan yang berubah-ubah.

PAUD Terpadu Angkasa 1 Landasan Udara Sjamsudin Noor lulus seleksi sekolah penggerak oleh pemerintah daerah setempat pada tahun 2021. Sehingga PAUD ini diwajibkan untuk ikut serta dalam menjalankan Implementasi Kurikulum Merdeka di proses pembelajarannya. Dalam pelaksanaannya, PAUD ini didampingi langsung oleh pelatih ahli, pengawas sekolah, dan Balai Sekolah Penggerak. Adapun untuk proses peralihan dari kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka yaitu meliputi IHT (*In-House Training*) setelah kepala sekolah dan 2 guru mendapatkan Diklat pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Jadi, 3 dari 10 guru di PAUD ini mendapatkan pelatihan dan nantinya akan melakukan *In-House Training* kepada 7 guru lainnya untuk menyamakan persepsi serta memberikan masukan mengenai hasil Diklat paradigma baru. Kemudian para guru wajib melaporkan pembuatan KOS (Kurikulum Operasional Sekolah), membuat turunan yang akan dimuat ke dalam proses pembelajaran, *assesment* pada anak dan lain-lain.

Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Terpadu Angkasa 1 Landasan Udara Sjamsudin Noor Kota Banjarbaru telah berjalan sejak Agustus 2021. Pembelajarannya pun tidak dilakukan secara *daring* melainkan tatap

muka. Perbedaan penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di PAUD ini cukup banyak. Pada Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran berpusat pada anak (*Student Center*), tidak ada konotasi mengenai anak yang terlambat, anak yang berkembang pesat ataupun anak yang biasa-biasa saja. Jadi guru yang berperan sebagai fasilitator harus memahami keunikan dari perkembangan setiap anak berdasarkan atas kemampuan anak dan pemahamannya, sehingga pemahaman anak tentang suatu hal akan menjadi lebih bermakna.

Kapasitas dan Kompetensi Guru di PAUD ini dinaikkan dari biasanya dikarenakan kurikulum Merdeka banyak menggunakan basis data, terutama dalam pembuatan modul pembelajaran. Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka tidak lagi dilakukan secara manual, melainkan menggunakan *IT*. Selain itu, kurikulum ini banyak menggunakan penyimpanan data salah satunya yaitu penyimpanan *assesment* anak yang wajib disimpan pada *Google Drive*.

Kesan para pendidik terhadap Kurikulum Merdeka pada awalnya terdapat banyak problem, terutama upaya guru dalam mengoptimalkan kemampuan diri dan mencari solusi ketika menemui suatu masalah. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, dampak positif penggunaan Kurikulum Merdeka dapat dirasakan langsung oleh para pendidik di PAUD ini. Kurikulum Merdeka mempermudah guru dalam merancang pembelajaran, sebab dalam kurikulum merdeka anak di fokuskan untuk belajar sambil bermain. Anak-anak juga terlihat senang dan *enjoy* dalam mengikuti proses pembelajaran dan

bahkan cenderung antusias untuk terus mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir. Sehingga penggunaan Kurikulum Merdeka ini dinilai lebih efektif dibandingkan kurikulum terdahulu.

Selain itu, proses pembelajaran Kurikulum merdeka di PAUD ini juga didukung dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya khusus untuk membangun karakter Pancasila sejak dini pada anak melalui kegiatan yang dirancang dalam lingkup tradisi perayaan lokal, keagamaan, hari besar nasional dan internasional. Enam dimensi profil pelajar Pancasila dimuat dalam setiap aspek pembelajaran. Strategi guru dalam memasukkan nilai yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila terhadap pembelajaran membutuhkan daya kreativitas yang tinggi agar kegiatan pembelajaran yang diciptakan nantinya akan menarik dan menyenangkan bagi anak. Selain itu, proyek ini diharapkan mampu berkaitan langsung dengan kehidupan nyata yang ada di lingkungan sekitar.¹²

Oleh sebab itu, penulis tertarik meneliti mengenai kurikulum baru yang diterapkan PAUD Ini. Keunikan tersebut yaitu terletak pada penggunaan Kurikulum Paradigma baru (Kurikulum Merdeka) yang menjadi pembeda PAUD ini dengan PAUD lainnya pada tahun 2022 yang kebanyakan masih menggunakan Kurikulum 2013. Selain itu, PAUD ini juga sering menjadi rujukan kegiatan kaji tiru dari sekolah lain disekitar Banjarbaru mengenai

¹² Lina Eka Retnaningsih dan Ummu Khairiyah. Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. SELING: Jurnal Program Studi PGRA. Volume 8, Nomor 2, Juli 2022. Hal 151.

Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Terpadu Angkasa 1 Landasan Udara Sjamsudin Noor Kota Banjarbaru.

B. Definisi Operasional

- a. Implementasi menurut Nurdin Usman adalah sesuatu kegiatan, tindakan, ataupun penerapan.¹³ Implementasi yang akan dibahas yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka pada Proses Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Hasil Belajar Anak di PAUD Terpadu Angkasa 1 Landasan Udara Sjamsudin Noor Kota Banjarbaru.
- b. Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan baru yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang diumumkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kabinet Indonesia Maju.¹⁴
- c. PAUD Terpadu Angkasa 1 Landasan Udara Sjamsudin Noor Kota Banjarbaru merupakan PAUD Swasta yang termasuk dalam golongan sekolah Penggerak. PAUD ini berada di Jl. Cendrawasih Komplek pangkalan TNI AU Lanud Syamsudin Noor RT 39 RW 08, kelurahan Syamsudin Noor, kecamatan Landasan Ulin, kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Karena keikutsertaan PAUD ini pada Sekolah Penggerak, jadi kurikulum yang terapkan pun merupakan Kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka.

¹³ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm 170

¹⁴Muniroh Munawar. Penguatan Komite Pembelajaran....., hlm. 68.

- d. Jadi dari beberapa definisi operasional yang telah peneliti paparkan, maka dapat disimpulkan bahwa *“Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Terpadu Angkasa 1 Landasan Udara Sjamsudin Noor Kota Banjarbaru”* adalah suatu Penerapan Kurikulum Merdeka yang mengacu pada Proses Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi hasil belajar anak oleh PAUD Terpadu Angkasa 1 Landasan Udara Sjamsudin Noor Kota Banjarbaru.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini memokuskan kajian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Terpadu Angkasa 1 Landasan Udara Sjamsudin Noor Kota Banjarbaru. Berdasarkan latar belakang, dapat diuraikan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Proses Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di PAUD Terpadu Angkasa 1 Landasan Udara Sjamsudin Noor Kota Banjarbaru?
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di PAUD Terpadu Angkasa 1 Landasan Udara Sjamsudin Noor Kota Banjarbaru?
3. Bagaimana Proses Evaluasi Hasil Belajar Anak pada Kurikulum Merdeka di PAUD Terpadu Angkasa 1 Landasan Sjamsudin Noor Kota Banjarbaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Proses Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di PAUD Terpadu Angkasa 1 Landasan Udara Sjamsudin Noor Kota Banjarbaru
2. Mendeskripsikan Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di PAUD Terpadu Angkasa 1 Landasan Udara Sjamsudin Noor Kota Banjarbaru
3. Mendeskripsikan Proses Evaluasi Hasil Belajar Anak pada Kurikulum Merdeka di PAUD Terpadu Angkasa 1 Landasan Sjamsudin Noor Kota Banjarbaru.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan membantu sekolah lain sebagai masukan dalam menambah ilmu Pengetahuan mengenai Kurikulum Merdeka dan juga dapat dijadikan sebagai referensi.
- b. Penelitian ini juga bermanfaat untuk tenaga pendidik, orang tua ataupun peneliti lainnya. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi penyadaran serta pemahaman dalam menambah informasi terkait penggunaan Kurikulum Merdeka di jenjang Taman Kanak-

kanak/PAUD. Khususnya PAUD Terpadu Angkasa 1 Landasan Udara Sjamsudin Noor Kota Banjarbaru.

- c. Untuk peneliti, selain menambah wawasan mengenai Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai rujukan dan pedoman untuk mengetahui lebih dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Jenjang Taman Kanak-kanak, khususnya PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Kota Banjarbaru.

F. Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian terdahulu yang berjudul “*Competency Evaluation and Performance Training against Merdeka Belajar Curriculum among Kindergarten Teachers*” oleh Ariq Nurjannah Irbah, dkk pada tahun 2022 mengkaji Evaluasi kemampuan dan pelatihan kinerja guru TK As Sa'adah Yogyakarta mengenai kesiapan rencana pendidikan pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka.¹⁵
- b. Penelitian terdahulu yang berjudul “*Analysis of Reading Competence in the Merdeka Belajar Curriculum of Early Childhood Learning*” oleh Fajar Kurniadi pada tahun 2022 membahas mengenai kurikulum merdeka belajar pada jenjang PAUD berisi eksplorasi untuk bermain saja. Tidak ada kewajiban anak untuk bisa membaca dan menulis ataupun berhitung saat mereka menyelesaikan masa

¹⁵ Ariq Nurjannah Irbah, dkk. Competency Evaluation and Performance Training against Merdeka Belajar Curriculum among Kindergarten Teachers. *JOYCED (Journal Of Early Childhood Education) Vol. 2, (1) Juni 2022*

pendidikan di PAUD. Keterampilan Komunikasi adalah kemampuan yang menonjolkan dan membentuk dasar dari berbagai kemampuan, termasuk membaca dan menulis. Oleh karena itu, tidak masuk akal jika anak kecil di PAUD harus bisa membaca, menulis, atau berhitung.¹⁶

- c. Penelitian terdahulu yang berjudul “*Concept analysis of the independent learning curriculum in the mass of covid 19 at early childhood education institutions*” oleh Cucu Rahayu dkk pada tahun 2022 mengkaji Konsep pembelajaran program pendidikan Merdeka di PAUD Melati Dharma Wanita khususnya *Freedom to Play*. Konsep ini sebenarnya adalah berpusat pada anak, padahal sampai saat ini pembelajaran lebih banyak terfokus pada pendidik. Guru dapat mengembangkan mata pelajaran yang akan dilaksanakan dan berusaha meningkatkan kreativitas pembelajaran mengingat hubungannya dengan pembelajaran merdeka belajar. Jadi dapat dikatakan bahwa pengalaman yang bertambah dapat memberikan ruang leluasa bagi guru dan siswa untuk lebih imajinatif dalam belajar.¹⁷

¹⁶ Fajar Kurniadi. Analysis of Reading Competence in the Merdeka Belajar Curriculum of Early Childhood Learning. *Duconomic Sci-meet. Vol. 2 Juli 2022*.

¹⁷ Cucu Rahayu dkk. Concept analysis of the independent learning curriculum in the mass of covid 19 at early childhood education institutions. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini p-ISSN: 2622-5484 Vol.5 No.1 (2022) 25-37*

Distingsi atau pembeda penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah peneliti membahas mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Terpadu Angkasa 1 Landasan Udara Sjamsudin Noor Kota Banjarbaru yang berfokus pada Proses Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Hasil belajar Anak yang diperlukan Guru dan Lembaga untuk menghadapi Kurikulum Paradigma Baru (Kurikulum Merdeka) di PAUD Terpadu Angkasa 1 Landasan Udara Sjamsudin Noor Kota Banjarbaru.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan, maka disusun dengan sistem penulisan yang terbagi menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikan penelitian, dan penelitian terdahulu.

BAB II Kajian Teori, terdiri dari teori mengenai Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran dan Evaluasi hasil belajar anak menggunakan Kurikulum Merdeka di PAUD Terpadu Angkasa 1 Landasan Udara Sjamsudin Noor Kota Banjarbaru.

BAB III Metode Penelitian, meliputi jenis dan metode penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, berkaitan dengan pelaporan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang gambaran umum topik penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.